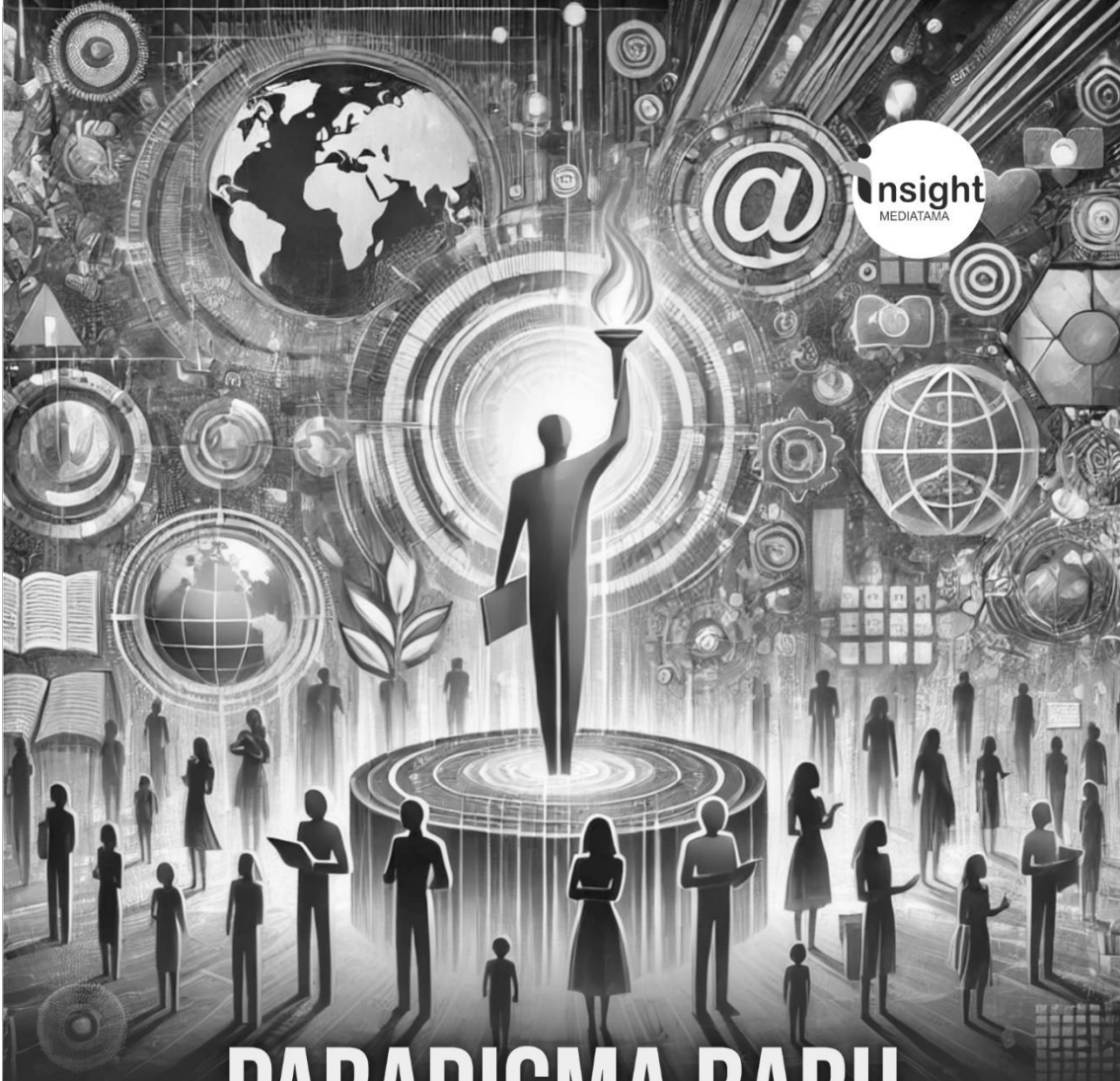




PARADIGMA BARU PENDIDIKAN KARAKTER

MERESPON TANTANGAN GLOBAL DAN KRISIS IDENTITAS DI ABAD KE-21

Dr. Arman Man Arfa, M. Pd.I
Dr. Mohammad Amin Lasaiba, S.Pd., M.Sc

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN KARAKTER

Merespon Tantangan Global dan Krisis Identitas di Abad Ke-21

Penulis : Dr. Arman Man Arfa, M. Pd. I
Dr. Mohammad Amin Lasaiba, S.Pd., M.Sc
Editor : Paisal Ansiska, S.P., M.Ling
Desain Cover : Muzammil Akbar
Ilustrasi : Hot Mods - Chatgpt

Ukuran: 15.5 x 23 cm; Hal: vi + 218 (224)

Cetakan I, Juli 2024

ISBN 978-623-8564-85-9



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© All Rights Reserved Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk-Nya, kekuatan-Nya, serta karunia kesehatan yang telah diberikan kepada kami sepanjang proses penulisan buku ini. Dengan limpahan rahmat-Nya yang melimpah, akhirnya, kami berhasil menyelesaikan penyusunan buku ini hingga tahap penerbitan. Meskipun menyadari bahwa penjelasan materi masih terlalu umum, kami berkomitmen untuk terus mengembangkan isi buku ini dengan lebih rinci sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Sebagai penulis, kami menyadari bahwa penyusunan buku adalah sebuah proses yang terus-menerus, dan kami sangat menghargai setiap masukan dan saran yang diberikan oleh pembaca dan pengguna buku ini. Masukan tersebut akan menjadi bekal berharga bagi kami untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini di masa mendatang. Kami berharap dapat terus mendapatkan dukungan dari pembaca dan berkomitmen untuk merespons dengan positif terhadap setiap masukan yang diberikan. Pembaca dan pengguna buku ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi informasi yang disajikan.

Dalam upaya mengembangkan buku ini lebih lanjut, kami berharap dapat terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Kami berharap buku ini dapat menjadi salah satu sumbangan yang bermanfaat dalam mendorong pemahaman dan penerapan konsep-konsep baru dalam berbagai bidang. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam proses penyusunan buku ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, keberhasilan buku ini tidak mungkin tercapai. Terima kasih atas kesabaran, kerjasama, dan dedikasi yang telah diberikan selama proses ini berlangsung. Kami berharap buku ini dapat memberikan

manfaat yang besar bagi pembaca. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu referensi yang berguna dan dapat digunakan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan dan penelitian di Indonesia. Dengan tekad dan semangat untuk terus berkembang, kami berkomitmen untuk menjadikan buku ini sebagai sumber pengetahuan yang bernilai dan relevan. Terima kasih atas perhatian dan dukungan Anda.

Ambon, 21 Februari, 2024
Penulis



Daftar Isi

kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1. Konteks Pendidikan Karakter	1
1.2. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Konteks Abad ke-21.....	5
1.3. Krisis Identitas dan Perilaku Siswa.....	7
1.4. Rasionalisasi Rekonstruksi Paradigma Pendidikan	9
1.5. Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Klasik sebagai Landasan Rekonstruksi	13
BAB 2 DASAR TEORITIS	17
2.1. Hermeneutika sebagai Alat Interpretasi dalam Pendidikan.....	17
2.2. Literatur terkait Pendidikan Karakter dan Hermeneutika	21
Bab 3 Evolusi Pendidikan Karakter	32
3.1 Sejarah Pengembangan Pendidikan Karakter.....	32
3.2 Paradigma Pendidikan Tradisional vs Kontemporer	39
3.3 Tren Pendidikan Karakter di Abad ke-21.....	48
3.4. Tantangan Pendidikan Karakter di Abad ke-21	58
Bab 4 Kritik Terhadap Model Pendidikan Karakter.....	67
4.1. Evaluasi Kritis terhadap Kurikulum Pendidikan Karakter	67
4.2. Kelemahan, Tantangan dalam Evaluasi Kemajuan Karakter	74
4.3. Kritik Kontemporer terhadap Pendidikan Karakter	82
Bab 5 Konsep Hermeneutika Dalam Pendidikan.....	90
5.1. Pengantar Konsep Hermeneutika	90
5.2. Penerapan Hermeneutika dalam Pendidikan.....	97
5.3. Hermeneutika sebagai Alat untuk Menafsirkan Nilai dan Etika.....	102
5.4. Tantangan dan Kritik terhadap Hermeneutika dalam Pendidikan.....	106

5.5. Masa Depan Hermeneutika dalam Transformasi Pendidikan.....	110
Bab 6 Integrasi Nilai-Nilai Klasik dalam Konteks Modern	116
6.1. Analisis terhadap Nilai-Nilai Klasik	116
6.2. Relevansi Nilai-Nilai Klasik dalam Dunia Kontemporer.....	122
6.3. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Klasik dalam Pendidikan Karakter	128
6.4. Tantangan dan Potensi Keberlanjutan Integrasi Nilai-Nilai Klasik.....	133
Bab 7 Metodologi Penelitian.....	139
7.1 Prinsip Dasar Hermeneutika.....	139
7.2 Desain Penelitian	144
7.3. Variabel Penelitian.....	149
7.4. Metode Pengumpulan Data.....	151
7.5. Metode Analisis Data.....	159
7.6. Interpretasi Hasil.....	163
Bab 8 Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter.....	167
8.1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Hermeneutika	167
8.2 Strategi Implementasi dalam Lingkungan Pendidikan Formal.....	170
8.3 Dampak yang Diharapkan.....	175
8.4 Tantangan dan Solusi dalam Implementasi.....	179
8.5 Studi Kasus Implementasi Sukses.....	183
8.6 Rekomendasi untuk Peningkatan Implementasi	187
Bab 9 Evaluasi Dan Pengembangan Lanjutan	193
9.1. Sistem Evaluasi untuk Pendidikan Karakter Berbasis Hermeneutika	194
9.2. Pembaharuan dan Pengembangan Berkelanjutan	199
9.3. Penyesuaian Terhadap Perubahan Lingkungan Pendidikan.....	206
9.4. Tantangan dan Peluang Peningkatan Sistem Evaluasi dan Pengembangan.....	210
DAFTAR PUSTAKA	214

Bab 1

Pendahuluan



Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad ke-21. Konteks pendidikan karakter menjadi esensial mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh siswa, seperti krisis identitas dan perilaku. Relevansi pendidikan karakter semakin terasa dengan kritik terhadap paradigma pendidikan tradisional yang dinilai kurang responsif terhadap tantangan kontemporer. Ketidakmampuan paradigma tradisional dalam mengatasi permasalahan pendidikan karakter menuntut rekonstruksi paradigma. Pentingnya integrasi nilai-nilai klasik sebagai landasan rekonstruksi menjadi suatu keharusan. Melalui integrasi ini, pendidikan karakter dapat memanfaatkan kearifan lama untuk memberikan fondasi kuat bagi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendahuluan ini akan membahas konteks pendidikan karakter, permasalahan dalam konteks abad ke-21, krisis identitas dan perilaku siswa, serta rasionalisasi rekonstruksi paradigma pendidikan, dengan penekanan pada urgensi integrasi nilai-nilai klasik sebagai landasan rekonstruksi.

1.1. Konteks Pendidikan Karakter

Konteks pendidikan karakter mengemuka sebagai isu yang mendesak dan strategis dalam ranah pendidikan kontemporer. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup transfer pengetahuan akademis, tetapi juga membahas pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku dan sikap individu. Dalam menggali latar belakang penelitian ini, perlu dipahami bahwa konteks pendidikan karakter tidak terbatas pada wilayah tertentu, melainkan menjadi fenomena global yang memerlukan perhatian serius. Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat global telah menyaksikan pergeseran nilai-nilai, di mana pengaruh modernisasi dan globalisasi seringkali menantang dan



BAB 2

DASAR TEORITIS

Dasar teoritis ini menjadi fondasi yang kuat dalam mengeksplorasi dan mengurai nilai-nilai klasik yang diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan karakter. Fokus utama adalah pada konsep-konsep klasik seperti kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan, yang mendalam dalam tradisi filosofis Plato dan Aristoteles. Konsep-konsep ini menjadi landasan konseptual untuk memahami prinsip-prinsip moral yang mendasari pendidikan karakter. Pemilihan kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan sebagai konsep-konsep klasik menegaskan komitmen pada warisan filosofis klasik yang kaya. Hal ini memberikan landasan filosofis yang kuat untuk membimbing dan memberdayakan individu dalam pengembangan karakter yang etis dan bertanggung jawab. Pendekatan hermeneutika yang digunakan sebagai metode interpretatif menunjukkan kesadaran mendalam terhadap kompleksitas nilai-nilai klasik. Hermeneutika memberikan alat interpretasi kontekstual yang memungkinkan pengurai makna yang mendalam dan relevan dalam konteks pendidikan karakter modern. Langkah-langkah metodologi hermeneutika yang diuraikan memberikan panduan sistematis dalam menginterpretasi teks-teks filosofis dan klasik, memastikan pemahaman yang kontekstual dan mendalam.

2.1. Hermeneutika sebagai Alat Interpretasi dalam Pendidikan

Hermeneutika, sebagai alat interpretasi dalam pendidikan, menawarkan kerangka kerja filosofis yang kaya dan mendalam untuk memahami dan menginterpretasi berbagai aspek pendidikan. Dalam konteks ini, hermeneutika tidak hanya dianggap sebagai metode interpretasi, tetapi juga sebagai suatu pendekatan yang mencakup pemahaman, penafsiran, dan refleksi yang mendalam terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung

Bab 3

Evolusi Pendidikan Karakter

Evolusi pendidikan karakter mencerminkan perjalanan konstan dalam mengakui dan merespons perubahan nilai-nilai sosial dan tantangan moral. Seiring waktu, pendidikan karakter telah berkembang melampaui pendekatan pendidikan formal, mencakup nilai dan etika yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya, pendekatan ini difokuskan pada transmisi nilai-nilai moral dari generasi ke generasi. Namun, dengan munculnya abad ke-20, kompleksitas masyarakat modern memicu fokus kembali pada pendidikan karakter. Di era kontemporer, konsep ini telah berkembang menjadi lebih inklusif, mencakup pengembangan empati, keterampilan sosial, dan nilai-nilai keberlanjutan. Evolusi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerjasama aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk individu dengan karakter yang tangguh menghadapi dinamika sosial yang terus berubah.

3.1 Sejarah Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah konsep integral yang melibatkan transmisi pengetahuan moral dan bertujuan membentuk individu dengan sikap dan perilaku moral. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter yang direncanakan dan disengaja yang melibatkan penyampaian pemahaman moral, pengembangan sikap positif, dan pengarahan tindakan sesuai dengan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter melibatkan upaya sadar untuk membentuk karakter moral pada individu. Sementara itu, Damon (2002) memberikan gambaran lebih rinci tentang cakupan pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter melibatkan pengembangan dimensi moral dan etika dalam tiga domain utama: pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan

Bab 4

Kritik Terhadap Model Pendidikan Karakter



Model pendidikan karakter saat ini mendapat kritik karena berbagai alasan kompleks dan multidimensional. Salah satu kritik utama adalah kurangnya kerangka kerja ilmiah yang kokoh dan konsisten untuk mengukur dan menilai perkembangan karakter siswa. Dalam literatur pendidikan karakter, perlu ada definisi operasional yang lebih jelas dan instrumen pengukuran yang dapat diandalkan untuk mengukur kemajuan karakter siswa secara objektif. Lebih khusus lagi, kritik juga muncul terkait dengan kurangnya integrasi teori-teori psikologi karakter yang sudah mapan, seperti teori kemandirian, empati, dan keberanian, dalam kurikulum pendidikan karakter. Beberapa pendidik berpendapat bahwa model pendidikan karakter harus lebih bersandar pada dasar ilmiah untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa. Terdapat juga ketidaksetaraan dalam implementasi model pendidikan karakter di berbagai sekolah dan wilayah. Beberapa sekolah mungkin fokus pada aspek tertentu seperti integritas atau kerjasama, sementara yang lain mungkin lebih memilih aspek-aspek lainnya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam tujuan pendidikan karakter dan mengakibatkan kebingungan di kalangan siswa dan pendidik.

4.1. Evaluasi Kritis terhadap Kurikulum Pendidikan Karakter

Rasionalisasi yang mendasari model pendidikan karakter seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mencapai kesesuaian dengan realitas sosial yang dinamis dan kompleks. Sebagai contoh, teori-teori moralitas yang menjadi dasar dari rationale tersebut, seperti teori etika deontologis atau utilitarianisme, cenderung bersifat

Bab 5

Konsep Hermeneutika Dalam Pendidikan



Hermeneutika dalam pendidikan adalah pendekatan interpretatif mendalam untuk memahami pengetahuan. Konsep ini bertujuan untuk memahami makna pengetahuan melalui konteks, budaya, dan pengalaman individu. Dalam pendidikan, hermeneutika memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif. Mengakui perbedaan kontekstual dan interpretatif di antara siswa menjadi aspek kunci, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan latar belakang. Hermeneutika mendorong keterlibatan aktif siswa, mengundang pertanyaan, mempertimbangkan sudut pandang, dan berpartisipasi dalam diskusi. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penerimaan informasi tetapi juga konstruksi pengetahuan oleh siswa. Refleksi diri diprioritaskan, membantu siswa menghubungkan pengalaman belajar dengan pengetahuan yang sudah ada. Dengan menerapkan hermeneutika, guru menciptakan lingkungan inklusif dan adaptif yang berfokus pada pemahaman makna sejati pengetahuan. Pendidikan hermeneutik mendorong siswa untuk menjadi pembelajar kritis dan reflektif yang mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata.

5.1. Pengantar Konsep Hermeneutika

Hermeneutika, sebagai konsep filosofis, muncul dari sejarah dan filsafat yang kaya mulai dari zaman kuno hingga modern. Etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, "hermeneutik," yang berarti interpretasi atau terjemahan. Pada dasarnya, hermeneutika dapat didefinisikan sebagai metode interpretatif yang terlibat dalam pemahaman dan penguraian teks atau konteks budaya dengan kedalaman signifikan. Konsep mendasar



Bab 6

Integrasi Nilai-Nilai Klasik dalam Konteks Modern

Integrasi nilai-nilai klasik dalam konteks modern merupakan upaya untuk memadukan warisan filosofis kuno dengan dinamika masyarakat masa kini. Keberanian, kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang menjadi landasan etis yang relevan dalam menanggapi tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan teknologi, keberanian beralih dari tindakan heroik fisik menjadi keterampilan menghadapi ketidakpastian. Kebijakan menuntut pemahaman mendalam terhadap nilai moral dalam konteks informasi yang kompleks. Keadilan diterapkan dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial dan masalah global. Kasih sayang, sementara tetap menekankan empati, diartikan sebagai respons positif terhadap keberagaman dan kebutuhan sosial. Fleksibilitas nilai-nilai klasik memungkinkan interpretasi dan aplikasi yang cerdas dalam merespons kompleksitas modern, menjaga relevansi filosofi klasik dalam membimbing perilaku dan kebijakan dalam masyarakat kontemporer.

6.1. Analisis terhadap Nilai-Nilai Klasik

Virtue Ethics, atau etika kebajikan, adalah suatu konsep dasar dalam kerangka etika normatif yang menempatkan penekanan utama pada pembentukan karakter moral individu sebagai dasar tindakan etis. Dalam pengembangan konsep ini, para filsuf klasik seperti Plato dan Aristoteles memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk fondasi pemikiran etika kebajikan. Virtue Ethics menawarkan pendekatan yang berbeda dari teori etika lainnya, seperti deontologi (kewajiban) atau utilitarianisme (konsekuensi), dengan fokusnya pada karakter dan kebajikan individu sebagai penentu utama moralitas. Salah satu poin sentral dalam konsep dasar Virtue Ethics adalah

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan fondasi utama untuk memahami jalur penelitian yang digunakan. Prinsip dasar hermeneutika menjadi landasan filosofis yang membimbing proses interpretasi dan pemahaman data. Desain penelitian yang dipilih menjadi dasar struktural untuk pengumpulan dan analisis data. Variabel penelitian diidentifikasi dengan jelas, memastikan fokus penelitian yang tepat. Proses pengumpulan data dijelaskan dengan rinci, termasuk metode yang digunakan untuk memastikan kehandalan informasi. Begitu pula, metode analisis data diterangkan untuk mengungkap pola dan hubungan yang mungkin tersembunyi. Interpretasi hasil penelitian menjadi tahap kritis untuk merumuskan makna mendalam dari temuan. Dengan demikian, tidak hanya memberikan landasan teoritis melalui prinsip dasar hermeneutika, tetapi juga merinci desain, variabel, metode pengumpulan, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian, memberikan pandangan komprehensif tentang pendekatan penelitian yang diterapkan dalam kajian ini.

7.1 Prinsip Dasar Hermeneutika

Hermeneutika, sebagai pendekatan penelitian, memainkan peran sentral dalam usaha memahami makna dan interpretasi dalam konteks teks atau fenomena budaya. Secara ilmiah, hermeneutika adalah metodologi yang menjelajahi proses interpretasi dan pemahaman, terutama terkait dengan teks dan konteks sosial atau budaya yang melibatkan manusia. Pertama-tama, hermeneutika diakui sebagai pemahaman atau interpretasi yang melibatkan pembacaan mendalam terhadap teks atau fenomena tertentu. Pemahaman ini tidak terbatas pada tingkat permukaan, melainkan mencoba menggali makna yang lebih dalam dan kontekstual dari suatu teks atau peristiwa, termasuk mencari makna yang melebihi apa yang mungkin

Bab 8

Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter



Implementasi kurikulum pendidikan karakter merupakan langkah krusial dalam membentuk generasi yang berkarakter tangguh. Pengembangan kurikulum berbasis hermeneutika menjadi dasar utama dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan kontekstual. Strategi implementasi dalam lingkungan pendidikan formal dijelaskan untuk memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip hermeneutika yang telah diterapkan. Dampak yang diharapkan dari implementasi kurikulum pendidikan karakter melibatkan perubahan positif dalam sikap, nilai, dan perilaku siswa. Namun, tantangan dalam implementasi juga diakui, dan solusi konkret diajukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Studi kasus implementasi sukses memberikan inspirasi dan bukti nyata tentang potensi positif dari pendekatan ini. Rekomendasi untuk peningkatan implementasi melibatkan evaluasi terus-menerus, pelibatan stakeholder, dan adaptasi kontinu terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Sehingga, Bab 8 tidak hanya menjelaskan implementasi kurikulum, tetapi juga memberikan panduan mendalam untuk mengoptimalkan hasil melalui strategi, penanganan tantangan, studi kasus, dan rekomendasi yang diberikan.

8.1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Hermeneutika

Dalam mengintegrasikan konsep dasar hermeneutika dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk memahami bahwa hermeneutika bukan sekadar metode penafsiran teks, melainkan juga suatu pendekatan filosofis yang mengedepankan pemahaman dan interpretasi dalam konteks budaya dan nilai-nilai manusia. Hermeneutika memandang bahwa pemahaman suatu konsep tidak terlepas dari konteks historis, budaya, dan

Bab 9

Evaluasi Dan Pengembangan Lanjutan



Evaluasi dan pengembangan lanjutan merupakan proses kritis dalam penelitian ilmiah yang memerlukan pendekatan sistematis dan metodologis. Evaluasi adalah langkah awal untuk menilai keberhasilan suatu penelitian atau proyek, sedangkan pengembangan lanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi dari temuan yang telah diperoleh. Dalam melakukan evaluasi, peneliti harus mempertimbangkan metodologi penelitian, validitas data, dan generalisabilitas hasil. Evaluasi tersebut dapat mencakup analisis statistik, validitas instrumen pengukuran, dan konsistensi temuan dengan literatur yang relevan. Dengan mendalamnya evaluasi, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penelitian serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Pengembangan lanjutan mencakup implementasi perbaikan berdasarkan temuan evaluasi. Langkah-langkah ini dapat melibatkan perbaikan desain penelitian, peningkatan metode pengumpulan data, atau bahkan perluasan cakupan penelitian. Pentingnya pengembangan lanjutan terletak pada upaya terus-menerus untuk meningkatkan kontribusi penelitian terhadap pemahaman ilmiah dan solusi praktis dalam suatu bidang. Kolaborasi dengan para ahli dan pihak terkait dapat memperkaya perspektif penelitian dan memperkuat hasil. Dengan demikian, evaluasi dan pengembangan lanjutan tidak hanya menjadi siklus tertutup penelitian, tetapi juga sebuah proses yang terbuka terhadap perkembangan ilmiah dan perubahan kontekstual. Kesenambungan dalam proses ini menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan kontribusi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA



- Abend, G. (2023). *Words and Distinctions for the Common Good: Practical Reason in the Logic of Social Science*. Princeton University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=JieqEAAAQBAJ>
- Agung Widodo. (2002). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021*, 4(5), 2077–2081.
- Aiiyah M. Ali, M. P. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=FT3NDwAAQB>
AJ
- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>
- AlMalki, H. A., & Durugbo, C. M. (2023). Evaluating critical institutional factors of Industry 4.0 for education reform. *Technological Forecasting and Social Change*, 188, 122327.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122327>
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8871>
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146565550>
- Chen, J., Liu, Y., Dai, J., & Wang, C. (2023). Development and status of moral education research: Visual analysis based on knowledge graph. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1079955>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
<https://books.google.co.id/books?id=s4ViswEACAAJ>
- Decker, S., Foster, W. M., & Giovannoni, E. (2023). *Handbook of Historical Methods for Management*. Edward Elgar Publishing.
<https://doi.org/10.4337/9781800883741>
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Alamsyah, T., & others. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=3-yrEAAAQBAJ>
- Fitria, R. (2016). Memahami Hermeneutika dalam Mengkaji Teks. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 16(2), 33–42.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/696>
- Gadamer, H. G. (2004). *Truth and Method*. Continuum.
<https://books.google.co.id/books?id=ScG5YqYcsEcC>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Alfabeta.
<https://books.google.co.id/books?id=j6yqMQEACAAJ>
- Habibullah, N. (2023). Manajemen pendidikan karakter pada kurikulum merdeka belajar. *At-Ta'lim*, 5(1), 43–53. www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- Izomiddin, M. A. (2023). *Falsafah Syariah Hüküm Islam: Hakikat, Hikmah, Prinsip, Tujuan dan Karakteristik Hukum Islam dalam Ibadah dan Muamalah*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=EHK4EAAAQBAJ>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14.
<https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan*

- Pembelajaran*, 11(2), 172–180.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7100>
- Lasiyo, L. (2023). Relevansi Filsafat Buddhisme terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *HUMANIKA: Vol 29, No 2 (2022): December* DO - 10.14710/Humanika.V29i2.50021.
<https://doi.org/10.14710/humanika.v29i2.50021>
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2005). *Practical Research: Planning and Design*. Prentice Hall.
<https://books.google.co.id/books?id=BodxQgAACAAJ>
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
<https://books.google.co.id/books?id=QB1rPLf2siQC>
- luqman Abdul Jabbar. (2023). *Ayat-ayat qital dan jihad dalam resepsi hermeneutika eks narapidana teroris*.
- Mark A. Pike Peter Hart, S.-A. S. P. T. L., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466.
<https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Rohidi, T. R. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*.
<https://books.google.co.id/books?id=50--swEACAAJ>
- Mitch Brown Robert E. McGrath, M. C. B. K. J., & Berkowitz, M. W. (2023). A comprehensive meta-analysis of character education programs. *Journal of Moral Education*, 52(2), 119–138.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2060196>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Padlan, M., Khairi, M., & I, R. (2022). HERMENUETIKA TERHADAP TAFSIR AL-QUR'AN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2, 190–

202. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.33>
- Pattiran, M., Maria, A., Songbes, H., Arrang, R., & Rino, A. (2024). Strategi Pendidikan Karakter : Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal on Education*, 06(02), 11369–11376. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4933>
- Rahmawati, S. T. (2018). Paradigma Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Teoritis Dan Praktis. *Qira'ah*, 1(2), 1–21.
- Saidov, J. D., Qudratov, A. N., Islikov, S. X., Normatova, M. N., & Monasipova, R. F. (2023). Problems of Competency Approach in Developing Students' Creativity Qualities for Creating a Database. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 23(1).
- Schleiermacher, F., & Kimmerle, H. (1977). *Hermeneutics: The Handwritten Manuscripts*. Scholars Press. <https://books.google.co.id/books?id=ny3XAAAAMAJ>
- Simon, J., Nayuf, H., & Arnawa, R. T. (2023). Hermeneutik post-strukturalis atas Yohanes 4:1-26. *Kurios*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.312>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQB AJ>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACA AJ>
- Thoma, S., & Walker, D. I. (2017). Moral and character education. *The Oxford Research Encyclopedia of Education*.

- Thompson, J. B. (2022). *Studies in the Theory of Ideology*. University of California Press.
<https://books.google.co.id/books?id=anJkEAAAQBAJ>
- Wadhwani, R. D. (2023). Chapter 15: Critical hermeneutics: deriving meaning from historical sources. In *Handbook of Historical Methods for Management* (pp. 218–231). Edward Elgar Publishing.
<https://doi.org/10.4337/9781800883741.00024>
- Whitlock, B. (2024). Mentorship programs in schools: Bridging the Character Education Gap. *Journal of Moral Education*, 53(1), 89–118.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2280757>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
<https://books.google.co.id/books?id=6DwmDwAAQBAJ>
- Zimmermann, J., & Maruli, L. (2021). *Hermeneutika; Sebuah Pengantar Singkat*. diva Press group.
<https://books.google.co.id/books?id=EwtMEAAAQBAJ>
- Zurur, I., & Hidayat, A. (2023). *Etika Profesi Menurut Al-Mawardi: Pragmatisasi Adab Al-Dunya Wa Al-Din Untuk Masa Kini*. 3, 12–30.